

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Widyastuti, 2009). Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan, bila terjadi gangguan kesehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga akan terganggu. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (RI., 2001.)

Banyak remaja yang sudah aktif secara seksual meski bukan atas pilihannya sendiri. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan remaja, HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya. Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan dan laki-laki yang tahu tentang masa subur baru mencapai 29,0 % dan 32,3 %. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali, masing-masing baru mencapai 49,5 % dan 45,5 %. Risiko kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan misalnya kebersihan organ reproduksi, hubungan seksual pranikah, akses terhadap pendidikan kesehatan, kekerasan seksual, pengaruh media massa, gaya hidup yang bebas, penyalahgunaan Narkoba, akses

terhadap informasi pelayanan kesehatan reproduksi yang kurang, dan kurangnya kedekatan remaja dengan kedua orangtua maupun keluarganya. (Ernawati, 2007).

Berdasarkan data yang dihimpun Kemenkes per 30 Juni 2011, terdapat 26.483 kasus AIDS dan 66.693 kasus HIV. Total ada 93.176 kasus atau 50 persen dari estimasi nasional. Sementara ODHA pada tahun 2011 diprediksi mencapai 210 ribu orang. Data tersebut dihimpun dari 32 provinsi dan 30 kabupaten dan kota di Indonesia (Republika, 2012). Menurut Arist Merdeka Sirait, Komnas PA juga merilis dari 4.726 responden sebanyak 62,7 persen remaja SMP tidak perawan dan 21,2 persen remaja mengaku pernah aborsi. (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2008). Menurut Dr. Boy Abidin (2007) data kehamilan remaja di Indonesia tahun 2007 yaitu hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% hal itu terjadi karena minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan adalah upaya sadar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan masyarakat dan sosial. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menuju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi. Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang mana program Pendewasaan Usia Perkawinan berada dalam kesatuannya. Informasi yang diberikan berupa cara menjaga kesehatan organ reproduksi remaja, pencegahan terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan risiko pernikahan usia dini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program dan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat agar tumbuh kesadaran yang tinggi, peningkatan pengetahuan yang berbobot, kemauan dan tingkah laku yang semakin berbudaya baik. (Organization., 1998.)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi
- c. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

1.4 Manfaat Penelitiann

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep- konsep atas pentingnya pendidikan kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

1.4.2 Praktis

Materi dan metode Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar remaja sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja